

Kalimat Kunci
Konferensi Internasional Hari Ucapan Syukur 2022
(23 – 26 November 2023)

Subjek Umum:
Kenikmatan atas Kristus dan Pertumbuhan Kita dalam Hayat
kepada Kematangan

Kita harus berkonsentrasi atas Kristus
sebagai pusat unik kita yang ditetapkan Allah, bukan atas
orang-orang, benda-benda, atau perkara-perkara apa pun selain Kristus;
untuk semua masalah, terutama perkara perpecahan
satu-satunya jawaban adalah kenikmatan atas Kristus yang almuhit.

Menikmati Tuhan memiliki banyak aspek—sukacita atas kehadiran Tuhan,
sukacita hidup dalam roman ilahi,
sukacita atas penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi,
sukacita minum dari sungai kesenangan Allah,
sukacita mengenal kasih Allah,
sukacita melakukan kehendak Allah, sukacita karena puas dalam setiap situasi,
dan masuk ke dalam kebahagiaan Tuhan di dalam kerajaan.

Catatan kehidupan Yusuf adalah wahyu tentang pemerintahan Roh itu,
sebab pemerintahan Roh itu adalah aspek meraja dari kaum saleh yang matang;
pemerintahan Roh itu (kehidupan meraja dalam hayat, berada di bawah
larangan dan pembatasan hayat ilahi dalam realitas Kerajaan Allah)
lebih tinggi daripada aspek lain dari Roh itu.

Sukacita yang disediakan bagi kita
adalah Tuhan Yesus, sang Mempelai Laki-laki,
yang datang bagi mempelai perempuan-Nya, yang telah siap sedia—
kematangan mempelai perempuan, pembangunan mempelai perempuan,
keadilan mempelai perempuan, kecantikan mempelai perempuan,
dan mempelai perempuan menjadi pejuang untuk mengalahkan musuh Allah.

SUBJEK UMUM:
**KENIKMATAN ATAS KRISTUS DAN PERTUMBUHAN KITA DALAM HAYAT
KEPADA KEMATANGAN**

Berita Satu

**Kenikmatan atas Kristus yang Almuhit sebagai Jawaban Unik
bagi Semua Masalah di Dalam Gereja**

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 1:2, 9; 2:9-10; 13:1-8; Yer. 2:13; Rat. 3:22-24

- I. Satu Korintus adalah satu kitab tentang kenikmatan atas Kristus yang almuhit sebagai jawaban unik bagi semua masalah di dalam gereja; maksud Allah dalam pemulihannya adalah untuk memulihkan Kristus sebagai pusat unik ekonomi Allah dan sebagai segala sesuatu bagi kita sebagai bagian kita bagi kenikmatan kita—1:2, 9, 24, 30:**
- A. Kita semua telah dipanggil ke dalam persekutuan, kenikmatan, atas Kristus (ayat 9); kata *persekutuan* mencakup pemikiran tentang kenikmatan; Kristus adalah bagian yang telah ditentukan untuk kita yang diberikan kepada kita oleh Allah bagi kenikmatan kita (ayat 2; Kol. 1:12).
 - B. Dalam Kitab 1 Korintus, maksud Rasul Paulus adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah di antara kaum saleh di Korintus; untuk semua masalah, terutama perkara perpecahan, satu-satunya jawaban adalah kenikmatan atas Kristus yang almuhit.
 - C. Kita harus berkonsentrasi pada Kristus, bukan pada persona-persona, hal-hal, atau perkara-perkara selain Kristus; kita harus terfokus pada Kristus sebagai pusat unik kita yang ditetapkan oleh Allah sehingga semua masalah di antara kaum beriman bisa diselesaikan—1:9; Kol. 1:17b, 18b.
 - D. Sasaran kita adalah kenikmatan yang paling penuh atas Kristus dan perolehan yang paling penuh atas Kristus bagi pembangunan Tubuh Kristus; ini menghasilkan kita memiliki kenikmatan yang puncak atas Kristus sebagai pahala kita dalam Kerajaan Seribu Tahun—Flp. 3:14; Mat. 25:21, 23.
 - E. Kita perlu menjadi orang yang memikirkan “satu hal itu”; *satu hal itu* (*sepikir*, LAI) dalam Kitab Filipi mengacu kepada pengetahuan, pengalaman, dan kenikmatan yang subjektif atas Kristus; satu hal itu adalah mengejar Kristus untuk mendapatkan Dia dan memiliki Dia—2:2, 5; 1:20-21; 3:7-14; 4:13.
 - F. Memikirkan sesuatu selain satu hal itu adalah memberontak melawan ekonomi Allah; ekonomi Allah adalah agar kita memikirkan satu hal itu; dalam kehidupan gereja kita perlu membantu semua orang saleh untuk memikirkan satu hal itu; pemikiran kita harus terfokus dan dipenuhi dengan kenikmatan atas Kristus bagi kehidupan gereja, kehidupan Tubuh.
 - G. Kitab Satu Korintus mewahyukan bahwa Allah telah memberikan Kristus yang almuhit, dengan kekayaan yang sedikitnya terdiri dari dua puluh butir, kepada kita sebagai bagian kita bagi kenikmatan kita; rahasia kehidupan orang Kristen dan kehidupan gereja adalah agar kita menikmati Kristus—1:9:
 - 1. Kita perlu menikmati Kristus sebagai bagian yang diberikan Allah kepada kita—ayat 2.

2. Kita perlu menikmati Kristus sebagai kuasa Allah dan hikmat Allah sebagai keadilan, pengudusan, dan penebusan bagi kita—ayat 24, 30.
3. Kita perlu menikmati Kristus sebagai Tuhan kemuliaan, bahkan sebagai Raja kemuliaan, bagi pemuliaan kita—2:7-8; Rm. 8:30; Mzm. 24:6-10.
4. Kita perlu menikmati Kristus sebagai kedalaman (hal-hal yang dalam) dari Allah—1 Kor. 2:10.
5. Kita perlu menikmati Kristus sebagai fondasi unik dari bangunan Allah—3:11.
6. Kita perlu menikmati Kristus sebagai Paskah kita (5:7), roti tidak beragi (ayat 8), makanan rohani, minuman rohani, dan batu karang rohani (10:3-4).
7. Kita perlu menikmati Kristus sebagai sang Kepala (11:3; Kol. 2:19; Ef. 1:19-23) dan Tubuh (1 Kor. 12:12, 24-25a; Ef. 4:15-16).
8. Kita perlu menikmati Kristus sebagai buah sulung (1 Kor. 15:20, 23), manusia kedua (ayat 47), dan Adam yang akhir, yang menjadi Roh pemberi-hayat (ayat 45), untuk menjadi segala sesuatu bagi kita.

II. Allah itu setia dalam memanggil kita ke dalam persekutuan, ke dalam kenikmatan, akan Putra-Nya, tetapi sering kali kita tidak setia kepada panggilan-Nya terhadap kita ke dalam maksud-Nya—1:9; Yer. 2:13; Rat. 3:22-24:

- A. Maksud Allah dalam ekonomi-Nya adalah untuk menjadi mata air, sumber, dari air hidup untuk menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kita bagi kepuasan dan kenikmatan kita; sasaran dari kenikmatan ini adalah untuk menghasilkan gereja, pasangan Allah, sebagai pertambahan Allah, perbesaran Allah, untuk menjadi kepenuhan Allah bagi ekspresi-Nya—Yoh. 3:29-30; Ef. 3:16-19, 21.
- B. Satu-satunya jalan untuk mengambil Allah sebagai mata air dari air hidup adalah minum Dia dan mengalirkan Dia keluar hari demi hari; ini menuntut kita untuk berseru kepada Tuhan senantiasa (dengan bernyanyi, mengucap syukur, bersukacita, berdoa, memuji, dan memberitahukan perbuatan-perbuatan Allah yang menyelamatkan kepada orang lain)—Mzm. 36:9-10; Yes. 12:3-6; 1 Kor. 12:13; Yoh. 7:37-39; 4:10, 14; Rm. 10:12-13; 1 Tes. 5:16-18.
- C. Alih-alih menikmati Allah melalui minum Dia, umat Allah tidak setia kepada-Nya dengan melakukan dua kejahatan—”Sebab dua kali umat-Ku berbuat jahat: mereka meninggalkan Aku, sumber air yang hidup, untuk menggali kolam bagi mereka sendiri, yakni kolam yang bocor, yang tidak dapat menahan air”—Yer. 2:13:
 1. Pertama, umat Allah meninggalkan Allah sebagai mata air mereka, sumber mereka, bagi kenikmatan mereka; kedua, mereka berpaling kepada sumber selain Allah yang tidak bisa memuaskan mereka atau menjadikan mereka perbesaran Allah sebagai kepenuhan-Nya bagi ekspresi-Nya.
 2. Menggali kolam menggambarkan usaha Israel dalam jerih lelah insani mereka untuk membuat sesuatu (berhala-berhala) untuk menggantikan Allah; bahwa kolam itu bocor dan tidak dapat menampung air menunjukkan bahwa selain Allah disalurkan ke dalam kita sebagai air hidup bagi kenikmatan kita, tidak ada yang dapat meleraikan dahaga

kita dan menjadikan kita pertambahan Allah bagi ekspresi-Nya—Yoh. 4:13-14.

- D. Kondisi yang jahat dari orang fasik adalah mereka tidak datang kepada Tuhan untuk makan, minum, dan menikmati Tuhan; mereka melakukan banyak hal, tetapi mereka tidak datang untuk mengontak Tuhan, mengambil Dia, menerima Dia, mengecap Dia, dan menikmati Dia; dalam pandangan Allah, tidak ada yang lebih jahat daripada ini—Yes. 57:20; lih. 55:1-2, 6-7.
- E. Meskipun kita tidak setia, Allah itu setia, tetapi kesetiaan-Nya bukan menurut pemahaman atau konsepsi alamiah kita:
 - 1. Allah itu setia untuk menyingkirkan berhala-berhala kita; apa pun di dalam kita yang kita kasihi lebih daripada Tuhan atau yang menggantikan Tuhan dalam kehidupan kita adalah satu berhala—Yeh. 14:3; 1 Yoh. 5:21.
 - 2. Damai sejahtera luaran dalam lingkungan kita, kenyamanan dan kemudahan pribadi kita, dan harta milik kita bisa menjadi berhala bagi kita untuk membinasakan kita; tetapi Allah itu setia untuk menyingkirkan hal-hal ini sehingga kita bisa minum dari Dia sebagai mata air dari air hidup.
 - 3. Allah itu setia dengan mengizinkan kita mendapat masalah-masalah sehingga kita bisa belajar untuk tidak percaya pada diri kita sendiri tetapi di dalam Dia dan sehingga Dia bisa memimpin kita ke dalam ekonomi-Nya agar kita menikmati Kristus, menyerap Kristus, minum Kristus, makan Kristus, dan mengasimilasi Kristus sehingga Allah bisa bertambah di dalam kita untuk menggenapkan ekonomi-Nya—Yer. 17:7-8; 2 Kor. 1:8-9; Yoh. 16:33; 1 Kor. 10:3-4; 12:13.
 - 4. Allah tidak tertarik pada apa pun selain kenikmatan kita atas Kristus; kita mungkin berpikir bahwa karena kegagalan kita, diri kita tanpa harapan, tetapi pada Allah tidak ada kekecewaan; kegagalan kita hanya membuka jalan bagi Kristus untuk masuk untuk menjadi segala sesuatu bagi kita, memungkinkan Dia untuk membawa kita kepada kematangan—Rm. 8:28-29; Ibr. 6:1a; Kej. 37:1 dan catatan; 47:7 dan catatan.

III. Kitab Satu Korintus mewahyukan bahwa jalan untuk menikmati Tuhan adalah mengasihi Dia (2:9-10; 16:22) dan saling mengasihi (13:1-8a); pemulihan Tuhan adalah pemulihan mengasihi Tuhan Yesus dengan kasih pertama (Why. 2:4; 1 Yoh. 4:19) dan saling mengasihi bagi pembangunan Tubuh Kristus (Ef. 4:16):

- A. Kita mengasihi Tuhan adalah tuntutan yang tidak boleh kurang agar memungkinkan kita untuk masuk ke dalam hati-Nya dan memahami semua rahasianya dan bagi realisasi dan partisipasi kita dalam hal-hal yang dalam dan tersembunyi yang telah Allah tetapkan dan siapkan bagi kita—1 Kor. 2:9-10; Mat. 22:37-38; Mzm. 73:25; 116:1-2:
 - 1. Isi kehidupan gereja bergantung pada kenikmatan atas Kristus; semakin kita menikmati Dia, isinya akan menjadi semakin kaya; tetapi untuk menikmati Kristus menuntut agar kita mengasihi Dia dengan kasih pertama—Why. 2:4-5, 7.
 - 2. Kemerostan gereja dimulai dengan kita meninggalkan kasih pertama terhadap Tuhan; mengasihi Tuhan dengan kasih pertama, kasih terbaik,

adalah memberi Tuhan tempat utama, tempat pertama, dalam segala sesuatu, ditarik oleh kasih-Nya untuk menganggap dan mengambil Dia sebagai segala sesuatu dalam kehidupan kita—ayat 4-5; Kol. 1:18b; 2 Kor. 5:14-15; Mrk. 12:30; Mzm. 73:25-26.

3. Hayat yang kita terima ketika kita percaya dalam Tuhan Yesus adalah satu persona, dan satu-satunya jalan untuk menerapkan dan menikmati persona ini adalah melalui mengasihi Dia dengan kasih pertama; karena Tuhan Yesus sebagai hayat kita adalah satu persona, kita memerlukan kontak yang baru dengan Dia untuk menikmati hadirat-Nya yang sekarang pada saat ini juga dan hari demi hari—Yoh. 11:25; 14:5-6; 1 Tim. 1:14; Yoh. 14:21, 23; 2 Kor. 5:14-15; Why. 2:4-7; Kol. 1:18b; Rm. 6:4; 7:6.
 4. Kita harus menjadi orang-orang yang dibanjiri dengan kasih Kristus; kasih ilahi ini harus menjadi seperti aliran air yang deras ke arah kita, mendorong kita untuk hidup kepada-Nya dan mengasihi Dia sampai pada puncaknya melampaui pengendalian kita sendiri—2 Kor. 5:14.
 5. Untuk mengasihi Tuhan sampai puncaknya, kita perlu menjadi orang yang mendambakan dan berusaha untuk tinggal di rumah Allah seumur hidup kita, untuk memandang keelokan-Nya (keindahan, kesenangan, kegembiraan), dan bertanya kepada Allah di Bait-Nya; bertanya kepada Allah adalah memeriksa bersama Allah mengenai segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari kita—Mzm. 27:4.
- B. Kasih adalah jalan yang paling unggul bagi kita untuk menjadi apa pun atau melakukan apa pun bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus yang organik—1 Kor. 12:31b—13:8, 13; lih. 14:1, 3, 4b:
1. “Pengetahuan ... membuat orang menjadi sombong, tetapi kasih membangun”; kita mungkin mendengarkan berita-berita dari ministri dan menjadi sombong hanya karena pengetahuan—8:1b; lih. 2 Kor. 3:6.
 2. Ketika hukum Roh hayat sebagai hukum kasih (Rm. 8:2; Gal. 6:2-3) diaktifkan di dalam kita, jerih lelah kita di dalam Tuhan adalah jerih lelah kasih (1 Kor. 15:58; 1 Tes. 1:3), di mana kita menunjang dan menopang yang lemah (Kis. 20:35; 1 Tes. 5:14); *yang lemah* mengacu kepada orang-orang yang lemah baik dalam roh atau jiwa atau tubuh mereka, atau lemah dalam iman.
 3. Kristus yang kita kasihi adalah Kristus yang mengasihi gereja (Ef. 5:25); ketika kita mengasihi Dia, kita akan mengasihi gereja seperti Dia mengasihi; kehidupan gereja adalah kehidupan kasih persaudaraan (1 Yoh. 4:7-8; 2 Yoh. 5-6; Yoh. 15:12, 17; Why. 3:7; Ef. 5:2; lih. Yud. 12a), dan Tubuh membangun dirinya sendiri dalam kasih (Ef. 4:16).
 4. Roh kita yang diberikan Allah dan telah dilahirkan kembali adalah roh kasih; kita memerlukan roh kasih yang membara untuk menaklukkan kemerosotan gereja hari ini—2 Tim. 1:7; Rm. 12:10-11.
 5. Kasih kita terhadap yang lain menjadi riil bagi kita sewaktu kita makin masuk ke dalam pengalaman dan kenikmatan dibaurkan bersama bagi keesaan, pembangunan, dan realitas Tubuh Kristus—1 Kor. 12:14-27; Rm. 16:1-16; Kol. 4:16; Yoh. 12:24; Im. 2:4-5.